Copyright © the author(s)

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Nama Toko dan Reklame di Pagar Dewa Kota Bengkulu

Sendi Olviansyah [1], Fera Zasrianita[2], Randi Randi[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Sendi Olviansyah
sendiolviansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada papan nama toko dan reklame di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki fungsi strategis dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan ekonomi, serta mencerminkan identitas dan budaya bangsa. Namun, praktik penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sering mengalami penyimpangan, terutama dalam hal ejaan, tanda baca, dan diksi, akibat pengaruh bahasa sehari-hari, bahasa asing, dan kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terdapat pada ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan singkatan "DLL" yang seharusnya "dan lain-lain", tanda ampersand (&) yang seharusnya "dan", serta penulisan kata tidak baku seperti "souvenir" yang seharusnya "suvenir". Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh bahasa lisan, serta minimnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan formal. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kesadaran berbahasa melalui pendidikan, sosialisasi, dan regulasi, sehingga papan nama dan reklame tidak hanya menjadi media informasi dan identitas usaha, tetapi juga sarana edukatif yang mendukung pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: *kesalahan berbahasa, papan nama, reklame, bahasa Indonesia, PUEBI.*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sosial karena melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi, bekerja sama, dan membangun relasi sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga sebagai alat berpikir, alat untuk menyalurkan ekspresi, serta sebagai cerminan budaya dan kepribadian penuturnya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa dengan baik dan benar mencerminkan sikap positif seseorang terhadap bahasa yang digunakan. Afifah (2017:32) menegaskan bahwa berbahasa tidak sekadar agar orang lain mengerti maksud pembicara, melainkan juga harus menaati kaidah kebahasaan yang berlaku agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan santun. Namun, pada kenyataannya, kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia di berbagai kalangan mulai menurun. Banyak masyarakat, khususnya kaum muda, lebih senang menggunakan bahasa asing karena dianggap lebih modern dan prestisius. Fenomena ini tampak jelas di lingkungan

pendidikan, dunia hiburan, hingga dunia kerja, di mana penggunaan istilah-istilah asing seolah menjadi simbol kecerdasan dan status sosial. Padahal, kebiasaan tersebut justru melemahkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional (Chaer, 2011:67).

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, dijelaskan dalam Pasal 38 ayat (1) bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, petunjuk jalan, fasilitas umum, papan merek, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan publik. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik masih sering diabaikan. Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi membuat masyarakat semakin terbiasa dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Banyak papan nama, iklan, dan informasi publik yang menggunakan istilah asing tanpa terjemahan bahasa Indonesia. Hal ini memperlihatkan adanya degradasi sikap kebahasaan di tengah masyarakat. Walaupun media massa mulai berupaya mengurangi penggunaan kata-kata asing, perubahan perilaku berbahasa masyarakat tidak serta-merta membaik. Fenomena ini menjadi bukti bahwa kesadaran berbahasa Indonesia dengan baik dan benar masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan regulasi yang tegas.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan komunikasi publik. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada fasilitas umum, papan nama, dan reklame memiliki peran besar dalam pembentukan kebiasaan berbahasa masyarakat. Hal ini karena bahasa yang digunakan di ruang publik dapat menjadi contoh dan pembelajaran tidak langsung bagi masyarakat luas. Dengan demikian, fasilitas umum seharusnya berperan sebagai media edukatif yang mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Pemakaian bahasa yang sesuai dengan tata bahasa baku tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap bahasa nasional. Sebaliknya, kesalahan berbahasa di ruang publik dapat menimbulkan dampak negatif karena berpotensi menular dan menjadi kebiasaan yang salah.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang bersifat sistematis dan teratur. Setyawati (2010:33) menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang melibatkan beberapa tahapan, antara lain memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Kesalahan dalam berbahasa dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa, pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya berbahasa secara benar. Dalam konteks ruang publik, kesalahan berbahasa banyak ditemukan pada papan nama toko, baliho, reklame, maupun media informasi lain. Contoh yang paling umum adalah kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami secara baik aturan penulisan bahasa Indonesia yang baku.

Penggunaan bahasa Indonesia di tempat umum juga sering berkembang tanpa batasan yang jelas dari segi kebahasaan. Banyak papan nama toko dan reklame yang dibuat tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang benar, bahkan ada yang lebih menonjolkan aspek estetika daripada keakuratan bahasa. Kondisi ini memperlihatkan perlunya penertiban penggunaan bahasa di ruang publik agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan bahasa Indonesia dengan benar. Papan nama memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana informasi dan identitas usaha, serta sebagai media komunikasi visual yang mencerminkan citra profesional pemilik usaha. Menurut Sarwono

(2016:1-11), unsur teks dalam papan nama berfungsi menyampaikan informasi tentang identitas dan jenis usaha, sedangkan unsur visual seperti warna, gambar, dan desain mendukung daya tariknya. Akan tetapi, kesalahan penulisan yang sering terjadi, seperti salah ejaan, penggunaan tanda baca yang keliru, dan pilihan kata yang tidak tepat, dapat mengurangi kejelasan pesan dan profesionalitas papan nama tersebut.

Selain faktor estetika, kesalahan dalam penulisan papan nama sering disebabkan oleh pengaruh bahasa lisan masyarakat setempat yang kemudian ditulis apa adanya tanpa memperhatikan aturan kebahasaan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menulis berdasarkan kebiasaan berbicara, bukan berdasarkan pemahaman kaidah bahasa. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan tentang tata bahasa Indonesia dan kecenderungan meniru bentuk papan nama lain yang keliru juga memperparah masalah tersebut. Dengan demikian, analisis terhadap kesalahan berbahasa pada papan nama dan reklame menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.

Fenomena kesalahan berbahasa yang ditemukan di berbagai papan nama dan reklame menunjukkan bahwa kesadaran berbahasa masyarakat masih rendah. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena papan nama merupakan sarana komunikasi publik yang seharusnya mencerminkan penggunaan bahasa yang benar. Di daerah seperti Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, misalnya, banyak ditemukan kesalahan penulisan pada papan nama toko dan reklame yang belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi aspek ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata (diksi). Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar kesalahan ini muncul karena masyarakat belum memahami pentingnya penggunaan bahasa yang benar dalam konteks formal seperti papan informasi dan reklame.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada papan nama toko dan reklame di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bentuk-bentuk kesalahan yang paling sering terjadi serta faktor-faktor penyebabnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran berbahasa masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga kebahasaan, maupun pelaku usaha dalam menegakkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian linguistik terapan, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam pembinaan bahasa nasional. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Nama Toko dan Reklame di Pagar Dewa Kota Bengkulu” diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat, sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga martabat bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa di era globalisasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, dan fenomena yang dapat diamati secara langsung tanpa menggunakan perhitungan statistik. Menurut Furchan (1992:21), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Dengan metode ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis, faktual, dan akurat, khususnya terkait kesalahan berbahasa pada penulisan reklame atau

papan nama toko di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2002:14) bahwa studi kasus merupakan penelitian yang mendalami suatu unit sosial, individu, kelompok, atau masyarakat secara intensif untuk memahami fenomena yang terjadi di dalamnya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Moleong (2008) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama karena ia harus mampu menafsirkan makna di balik fenomena yang diamati. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada papan nama toko di Pagar Dewa, dengan waktu penelitian dari tanggal 17 April hingga 17 Mei 2025. Kehadiran peneliti juga bertujuan untuk memastikan keaslian data, menjalin interaksi dengan narasumber, serta memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penggunaan bahasa pada papan nama toko.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian berupa papan nama dan reklame toko di wilayah Pagar Dewa yang dianalisis dari segi ejaan, tanda baca, dan pilihan kata. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan literatur lain yang relevan dengan teori kesalahan berbahasa dan kaidah penulisan bahasa Indonesia (Sugiyono, 2017). Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan dasar teoretis dalam pembahasan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada papan nama dan reklame di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik toko atau pembuat papan nama untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penulisan dan pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual seperti foto papan nama dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Ketiga teknik ini saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif (Syamsuddin dkk., 2007).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar pola kesalahan berbahasa dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan temuan baru mengenai bentuk dan faktor penyebab kesalahan berbahasa di papan nama toko di Pagar Dewa.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data dalam waktu yang berbeda untuk memastikan stabilitas informasi yang diperoleh.

Tahapan penelitian ini mencakup pra-lapangan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penulisan laporan akhir. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan survei awal, menyiapkan instrumen penelitian, dan mengurus izin penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data

untuk menafsirkan makna di balik kesalahan berbahasa yang ditemukan. Terakhir, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis dan diuji keabsahannya melalui bimbingan serta verifikasi dengan dosen pembimbing.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara objektif bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada papan nama dan reklame di Pagar Dewa Kota Bengkulu, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pembinaan dan pelestarian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.

Hasil

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) pada papan nama toko dan reklame di Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Secara umum, kesalahan yang ditemukan mencakup tiga aspek utama, yaitu penggunaan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata (diksi). Ketiga aspek ini menjadi penting karena papan nama dan reklame merupakan media publik yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai bentuk representasi bahasa yang dilihat masyarakat luas. Penggunaan bahasa yang baik dan benar di ruang publik berperan penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang salah dapat berdampak negatif terhadap citra bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2025, ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa pada berbagai papan nama toko di sepanjang Jalan Adam Malik dan Jalan Raden Patah, wilayah Pagar Dewa. Kesalahan yang muncul sebagian besar berupa penggunaan singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan, penggunaan kata tidak baku, serta penggunaan tanda baca yang keliru. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penulisan istilah asing yang tidak disesuaikan dengan bentuk baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Salah satu contoh kesalahan terdapat pada papan nama TOKO RAFLESIA, yang menuliskan kalimat “Menyediakan berbagai macam sembako kebutuhan rumah tangga dll”. Kesalahan utama terletak pada penggunaan singkatan “dll” yang seharusnya ditulis lengkap menjadi “dan lain-lain”. Dalam ejaan yang disempurnakan, penulisan singkatan yang tidak baku tidak diperkenankan dalam konteks formal atau publik. Selain itu, tidak terdapat tanda baca koma (,) sebelum frasa “dan lain-lain”, padahal tanda baca tersebut diperlukan untuk memisahkan unsur dalam kalimat berderet.

Kesalahan lain ditemukan pada papan nama RATNA SOUVENIR Pernikahan GROSIR & ECERAN TERMURAH. Kata *souvenir* merupakan bentuk serapan dari bahasa Inggris yang telah memiliki padanan baku dalam bahasa Indonesia, yaitu *suvenir*. Menurut KBBI, bentuk yang benar dan baku adalah “suvenir”, sehingga penggunaan bentuk “souvenir” dianggap sebagai kesalahan diksi. Tanda baca ampersand (&) juga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan seharusnya diganti dengan kata “dan”.

Papan nama TOKO MARISA SEMBAKO DAN PLASTIK GROSIR DAN ECERAN juga mengandung kesalahan pada kata “sembako”. Meskipun kata tersebut umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata “sembako” merupakan singkatan dari “sembilan bahan pokok” dan tidak tercantum dalam KBBI sebagai kata baku. Penggunaan istilah ini seharusnya diganti dengan frasa lengkap “sembilan bahan pokok” apabila konteksnya bersifat formal. Selain itu, pada penulisan alamat “Jl. Adam Malik” seharusnya ditulis “Jln. Adam Malik” karena bentuk singkatan yang benar menurut kaidah ejaan adalah “Jln.” bukan “Jl.”

Kesalahan serupa juga ditemukan pada papan nama TOKO ZAKI BAROKAH, yang menuliskan kata "sembako" dan "DLL". Seperti contoh sebelumnya, kedua bentuk tersebut tidak sesuai dengan kaidah ejaan dan harus ditulis menjadi "sembilan bahan pokok" dan "dan lain-lain". Kesalahan ini menunjukkan rendahnya kesadaran pemilik usaha terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media publik.

Selanjutnya, papan nama TOKO YANTI 24 JAM memperlihatkan kesalahan pada struktur kalimat. Penulisan "24 JAM" tidak menunjukkan makna yang lengkap secara sintaksis, sehingga seharusnya ditulis "BUKA 24 JAM". Kesalahan ini menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam memilih bentuk kalimat yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penulisan singkatan "Jl." juga perlu diperbaiki menjadi "Jln." sesuai aturan penulisan alamat yang berlaku.

Kesalahan terakhir ditemukan pada papan nama TOKO NISA GROSIR & ECERAN, yang menggunakan tanda baca ampersand (&) dan singkatan alamat "Jl.". Seperti pada papan nama sebelumnya, kedua hal tersebut tidak sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan tanda "&" seharusnya diganti dengan kata "dan", dan penulisan alamat yang benar adalah "Jln. Raden Patah".

Dari seluruh temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada papan nama toko dan reklame di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Selain itu, adanya pengaruh kebiasaan berbahasa informal dan penggunaan istilah asing juga turut memperparah terjadinya kesalahan dalam penulisan. Papan nama dan reklame yang seharusnya menjadi sarana edukatif justru sering kali menampilkan bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran linguistik di kalangan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan sosialisasi dan pembinaan bahasa kepada masyarakat agar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sesuai dengan standar kebahasaan yang baik dan benar. Dengan demikian, papan nama dan reklame tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas usaha, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mencerminkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia yang bermartabat.

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai kesalahan ejaan, tanda baca, dan imbuhan dalam bahasa Indonesia menunjukkan bahwa banyak kesalahan yang terjadi disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap kaidah yang ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penelitian ini mencakup analisis terhadap papan nama toko, yang mencakup berbagai kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta kesalahan dalam penggunaan imbuhan.

Kesalahan Ejaan: Banyak kesalahan ejaan yang ditemukan, seperti penulisan kata yang tidak baku, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, dan pemisahan kata yang salah. Contoh-contoh yang diidentifikasi termasuk kesalahan pada kata "DLL" menjadi "dan lain-lainnya", "foto copy" menjadi "fotokopi", dan "souvenir" menjadi "suvenir". Kesalahan-kesalahan ini dapat mengubah makna dan mengganggu pemahaman pembaca.

Kesalahan Tanda Baca: Penelitian juga menemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti spasi yang tidak perlu di antara tanda kurung dan teks, penggunaan tanda hubung yang salah, serta ketidakjelasan dalam pemisahan elemen daftar. Contohnya, "es-teh" seharusnya ditulis "es.teh". Kesalahan ini dapat mempengaruhi

kejelasan dan makna kalimat. Berikut tabel kesalahan penulisan berbahasa Indonesia pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia

No	Kata/Kalimat	Kesalahan	Seharusnya
1	TOKO RAFLESIA "MENYEDIAKAN BERBAGAI MACAM SEMBAKO KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DLL"	DLL	Dan lain-lain.
2	Ratna SOUVENIR Pernikahan GROSIR & ECERAN TERMURAH	1. SOUVENIR 2. &	1. SOUVENIR 2. Dan
3	TOKO ZAKI BAROKAH MENYEDIAKAN KEBUTUHAN SEHARI-HARI ANDA ➢ Sembako ➢ Mie Instan ➢ Makanan Ringan ➢ Minuman ➢ DLL	DLL	Dan lain-lain.
4	TOKO MARISA SEMBAKO DAN PLASTIK GROSIR DAN ECERAN Jl. Adam Malik Simpang 4 Lampu Merah Pagar Dewa	Jl.	Jln.
5	TOKO YANTI 24 JAM Alamat: Jl. Raden Patah (Depan Pasar Induk Pagar Dewa)	Jl.	Jln.
6	TOKO NISA GROSIR & ECERAN Jl. Raden Patah No. 156 Rt.06 Rw.01 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar	1. & 2. Jl.	1. Dan 2. Jln.

Dari hasil penelitian mengenai kesalahan ejaan, tanda baca, dan imbuhan dalam bahasa Indonesia pada papan nama tempat usaha, dapat disimpulkan bahwa banyak kesalahan yang terjadi disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap kaidah yang ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan-kesalahan ini, baik dalam ejaan, tanda baca, maupun imbuhan, tidak hanya mengubah makna kalimat, tetapi juga dapat mengganggu pemahaman pembaca, yang pada gilirannya dapat memengaruhi citra dan profesionalisme suatu usaha.

Kesalahan ejaan yang ditemukan, seperti penulisan kata yang tidak baku dan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang kaidah penulisan yang benar. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan bahasa yang berfokus pada penguasaan ejaan yang benar, terutama bagi pemilik usaha yang ingin menyampaikan pesan yang jelas dan profesional kepada pelanggan.

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti spasi yang tidak perlu di antara tanda kurung dan teks, atau penggunaan tanda hubung yang salah, menunjukkan bahwa pemahaman tentang struktur kalimat juga sangat penting. Kesalahan ini dapat mengubah intonasi dan makna kalimat. Oleh karena itu, pengajaran

tentang tanda baca harus menjadi bagian integral dari kurikulum bahasa Indonesia, agar siswa dapat menulis dengan jelas dan efektif.

Kesalahan dalam penggunaan imbuhan juga menjadi perhatian, di mana pemisahan kata yang seharusnya disambung atau penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman. Kesalahan ini dapat mengubah makna kalimat dan mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan.

Implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, seperti latihan menulis yang rutin, analisis kesalahan dalam teks, dan proyek kreatif, siswa diharapkan dapat mengurangi kesalahan penulisan di masa depan. Selain itu, kegiatan diskusi dan umpan balik antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang kaidah bahasa yang benar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penguasaan kaidah ejaan, tanda baca, dan imbuhan adalah fondasi penting dalam komunikasi yang efektif. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penulis yang baik, tetapi juga komunikator yang efektif dalam masyarakat. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan interaksi sosial, serta membantu menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan berbudaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada papan nama dan reklame toko di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan meliputi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, sedangkan kesalahan dalam pemilihan kata (diksi) relatif jarang ditemui. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya muncul akibat kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Beberapa kesalahan yang sering dijumpai antara lain penulisan kata tidak baku seperti “DLL” yang seharusnya ditulis “dan lain-lain”, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat seperti tanda ampersand (&) yang seharusnya diganti dengan kata “dan”. Faktor penyebab utama kesalahan ini antara lain pengaruh bahasa sehari-hari yang lebih dulu dikuasai, kurangnya perhatian terhadap aturan kebahasaan, serta pengajaran bahasa yang belum maksimal. Selain itu, faktor psikologis seperti keletihan dan ketidaktelitian juga turut berkontribusi terhadap munculnya kesalahan penulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang publik, terutama pada media visual seperti papan nama dan reklame. Penguasaan terhadap kaidah ejaan, tanda baca, dan pembentukan kata tidak hanya mencerminkan profesionalisme dan etika berbahasa, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab dalam menjaga martabat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki fungsi sosial, edukatif, dan budaya di tengah masyarakat.

Referensi

Afifah, N. (2017). *Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Komunikasi Efektif*. Yogyakarta: Deepublish.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Chaer, A. (2011). *Bahasa Indonesia: Struktur dan Pemakaian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Furchan, A. (1992). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
Maghvir, M. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sarwono, S. (2016). *Analisis Bahasa pada Media Publik dan Ruang Sosial*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
Setiawan, W., dkk. (2018). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
Setyawati, H. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Bandung: Alfabeta.
Syamsuddin, A., & Vismaia, S. D. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Wibowo, I. S. (2014). *Analisis Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Akademik*. Yogyakarta: Ombak.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 109.